

## Urgensi Sila Pertama Pancasila Dalam Perkembangan Teknologi

San Mikael Sinambela<sup>1</sup>, Yakobus Ndona<sup>2</sup>

[sanmikaelsinambela@gmail.com](mailto:sanmikaelsinambela@gmail.com)<sup>1</sup>, [yakobusndona@unimed.ac.id](mailto:yakobusndona@unimed.ac.id)<sup>2</sup>

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

**Alamat:** Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi Penulis : [sanmikaelsinambela@gmail.com](mailto:sanmikaelsinambela@gmail.com)

### Abstract

*This research was conducted with the aim of determining the urgency of the first principle of Pancasila in technological development in the current era of increasingly rapid globalization. This research method is to use a descriptive qualitative method with a literature study approach. The results of this research show that the first principles of Pancasila is very important to implement in the current technological era because many people are increasingly turning to the existence of God and think that technology has more influence and impact on their lives and also so that people maintain positive ethics and behavior in carrying out their daily activities. In conclusion, the Indonesian government must always socialize the importance of the first principle of Pancasila to be applied to society, so that there is no erosion of ethics and the rise of negative actions in society.*

**Keywords:** First Principle, Technology, Globalization.

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui urgensi sila pertama Pancasila dalam perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini yang kian pesat. Adapun metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sila pertama Pancasila sangat penting untuk diimplementasikan di era teknologi saat ini karena banyak masyarakat semakin berpaling akan adanya Tuhan dan menganggap bahwa teknologi lebih berpengaruh dan berdampak pada kehidupan mereka dan juga agar masyarakat tetap menjaga etika dan perilaku yang positif dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Kesimpulannya, pemerintah Indonesia harus selalu melakukan sosialisasi akan pentingnya sila pertama Pancasila untuk diterapkan pada masyarakat, agar tidak terjadi pengikisan etika dan maraknya perbuatan negatif di tengah masyarakat.

Kata Kunci: Sila Pertama, Teknologi, Globalisasi.

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi telah memberikan banyak manfaat dalam kemajuan di berbagai aspek sosial. Salah satu aspek yang paling menarik dari perkembangan teknologi saat ini adalah bagaimana teknologi modern membantu pekerjaan manusia. Teknologi yang canggih saat ini memudahkan setiap urusan manusia, baik urusan dalam rumah maupun urusan di luar rumah. Teknologi memungkinkan manusia untuk bekerja lebih efisien, kreatif, dan produktif daripada sebelumnya. Namun seiring perkembangan teknologi saat ini yang kian pesat, semakin banyak orang berpaling akan adanya Tuhan karena mereka beranggapan bahwa teknologi lebih cenderung berdampak dalam kehidupan mereka karena teknologi telah menyediakan solusi untuk banyak masalah praktis

dan meningkatkan kenyamanan hidup manusia. Pandangan tersebut juga muncul karena teknologi dan sains saat ini telah banyak menjawab fenomena yang terjadi di dunia ini dengan memberikan penjelasan yang akurat dan logis dari pada penjelasan agama yang terkadang dianggap tidak jelas dan diluar nalar.

Sementara itu, memiliki kepercayaan akan adanya Tuhan di tengah perkembangan teknologi saat ini sangatlah penting, mengingat bahwa agama itu sendiri mengajarkan nilai-nilai serta pedoman positif agar setiap individu memiliki etika dan tingkah laku yang baik terhadap sesama meskipun teknologi semakin berkembang. Mengingat perkembangan teknologi yang semakin maju, banyak orang-orang memilih untuk bersikap individualistik dan memiliki etika yang tidak baik yang sebenarnya hal itu dianggap negatif dan sangat dilarang oleh agama. Bahkan tidak sedikit orang yang memilih untuk tidak memiliki agama (*atheis*) karena agama sama sekali dianggap tidak penting lagi. Oleh karena itu, dalam pembahasan kali ini, akan dijelaskan kenapa sila pertama Pancasila dianggap penting dalam perkembangan teknologi saat ini.

## LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologis yang dimana teori ini adalah pendekatan atau paradigma yang digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan fenomena sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Pada penelitian ini, adapun kajian teori yang digunakan sebagai landasan atau fondasi adalah sebagai berikut:

### 1. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi merupakan pengembangan dan perubahan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Para ahli menjelaskan bahwa perkembangan teknologi memiliki manfaat yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti informasi, komunikasi, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik. Teknologi memungkinkan manusia untuk melakukan aktivitas sehingga lebih efisien dan mempermudah interaksi dan komunikasi antar manusia.

### 2. Dampak Positif dan Negatif Perkembangan Teknologi

Salah satu dampak positif dari perkembangan teknologi adalah memudahkan pekerjaan manusia. Perkembangan teknologi memudahkan manusia dalam melakukan aktivitasnya dan membantu manusia menyelesaikan tugas-tugasnya secara efisien dan baik. Namun dampak negatif dari perkembangan teknologi ini sendiri mengakibatkan

banyak orang memilih untuk tidak percaya lagi kepada Tuhan, karena mereka menganggap bahwa teknologi lebih banyak memberi jawaban atas permasalahan mereka daripada ajaran agama mereka sendiri.

3. Sila Pertama Pancasila

Sila pertama Pancasila berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”, yang artinya semua orang diwajibkan untuk memeluk satu agama dan memercayainya sebagai pedoman hidupnya. Sila ini menegaskan keberadaan Tuhan sebagai landasan dan sumber dari segala kehidupan. Dalam konteks ini, Pancasila mengakui keberagaman keyakinan agama di Indonesia, namun menekankan bahwa keberagaman tersebut harus disatukan dalam kepercayaan akan satu Tuhan Yang Maha Esa. Sila pertama ini juga mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Dengan demikian, sila pertama Pancasila menempatkan prinsip ke-Tuhanan sebagai landasan moral dan spritual dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bermegeara.

4. Epistemologi Sila Pertama Pancasila

Epistemologi sila pertama Pancasila, yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa" atau "Satu-Satunya Tuhan", berakar pada konsep monoteisme. Sila ini menekankan adanya satu tuhan yang tunggal, yang melebihi kemampuan manusia untuk dipahami dan menjadi sumber segala kekuasaan dan otoritas. Epistemologi sila ini didasarkan pada gagasan bahwa hanya ada satu Tuhan, dan semua tuhan lain atau makhluk supranatural hanya manifestasi atau aspek dari Tuhan yang satu ini. Dalam konteks ini, epistemologi sila pertama Pancasila sangat terkait dengan konsep wahyu, yang berarti Tuhan telah menampakkan diri-Nya kepada manusia melalui nabi dan kitab suci. Wahyu ini dianggap sebagai sumber utama pengetahuan tentang Tuhan dan sifat-Nya, dan dianggap sebagai dasar dari semua pengetahuan agama dan pemahaman. Epistemologi sila pertama Pancasila juga menekankan pentingnya iman dan kepercayaan kepada Tuhan, serta kebutuhan untuk rendah hati dan patuh kepada kehendak-Nya. Sila ini dianggap sebagai panggilan untuk beribadah dan melayani Tuhan, dan dianggap sebagai dasar dari semua perilaku moral dan etika. Secara keseluruhan, epistemologi sila pertama Pancasila didasarkan pada gagasan bahwa hanya ada satu tuhan yang tunggal, yang menjadi sumber segala kekuasaan dan otoritas, dan bahwa tuhan ini telah menampakkan diri-Nya kepada manusia melalui nabi dan kitab suci. Epistemologi ini menekankan pentingnya iman, kepercayaan, dan patuh kepada Tuhan, dan dianggap sebagai dasar dari semua pengetahuan agama dan pemahaman.

## 5. Ontologi Sila Pertama Pancasila

Ontologi sila pertama Pancasila, yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” atau “Satu-Satunya Tuhan”, berakar pada konsep monoteisme. Sila ini menekankan adanya satu tuhan yang tunggal, yang melebihi kemampuan manusia untuk dipahami dan menjadi sumber segala kekuasaan dan otoritas. Dalam konteks ini, ontologi sila pertama Pancasila sangat terkait dengan konsep ilahi, yang berarti Tuhan adalah makhluk yang transenden, abadi, dan semua-mampu yang melebihi kemampuan manusia untuk dipahami. Konsep ilahi ini dianggap sebagai dasar dari semua keberadaan, dan dianggap sebagai sumber dari semua menjadi dan menjadi. Ontologi sila pertama Pancasila juga menekankan gagasan bahwa Tuhan adalah pencipta alam semesta dan segala makhluk hidup, dan bahwa Dia adalah penghidup segala keberadaan. Sila ini dianggap sebagai panggilan untuk mengakui dan beribadah kepada Tuhan sebagai kenyataan akhir, dan dianggap sebagai dasar dari semua perilaku moral dan etika. Secara keseluruhan, ontologi sila pertama Pancasila didasarkan pada gagasan bahwa hanya ada satu tuhan yang tunggal, yang menjadi sumber segala keberadaan dan otoritas, dan bahwa tuhan ini melebihi kemampuan manusia untuk dipahami. Ontologi ini menekankan pentingnya mengakui dan beribadah kepada Tuhan sebagai kenyataan akhir, dan dianggap sebagai dasar dari semua perilaku moral dan etika.

## 6. Aksiologi Sila Pertama Pancasila

Aksiologi sila pertama Pancasila mengandung kualitas monoteis, spritual, kekudusan, dan sakral. Sila pertama Pancasila, yang berisi Ketuhanan Yang Maha Esa, memiliki nilai-nilai yang terkait dengan keberadaan Tuhan YME dan hubungan serta kesatuan dengan manusia dan alam semesta. Dalam konteks aksiologi, nilai-nilai ini berfokus pada konsep keberadaan Tuhan YME yang terus menjalin hubungan dan kesatuan dengan manusia dan alam semesta seta posisi manusia di antara ketiganya.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan metode penelitian adalah untuk menambah pengetahuan dengan menggunakan langkah-langkah dan prosedur yang baik dan benar dalam meneliti dan mencari bahan sebagai topik penulisan. Informasi tersebut dirangkum dan dijelaskan menjadi sebuah kalimat yang dapat menambah pengetahuan pembaca kemudian dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan.

Metode penelitian dalam jurnal ini yaitu menggunakan studi pustaka. Studi pustaka mencakup kajian teoritis dan berbagai sumber yang tidak lepas dari literatur ilmiah. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari literatur yang relevan seperti buku, jurnal atau artikel penelitian yang berkaitan dengan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah mencari informasi mengenai permasalahan atau variabel dalam bentuk catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal, dan sebagainya. Adapun langkah-langkah dalam menyusun penelitian ini adalah: 1) menggali pemahaman umum tentang penelitian, 2) mencari informasi yang menunjang topik penelitian, 3) menekankan fokus penelitian dan mengorganisasikan materi yang sesuai, 4) mencari dan menemukan sumber informasi berupa sumber pustaka utama yaitu buku dan jurnal ilmiah. artikel, 5) menyusun bahan dan kesimpulan yang diperoleh dari sumber informasi, 6) mengkaji data yang dianalisis dengan tepat untuk membahas dan menjawab rumusan masalah penelitian, 7) memperkaya sumber data untuk memperkuat analisis data, dan 8) menyusun hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teknologi terus berkembang pesat di dunia saat ini. Inovasi seperti kecerdasan buatan, *Internet of Things*, dan teknologi blockchain semakin mengubah cara manusia hidup, bekerja, dan berinteraksi. Perkembangan dalam bidang tersebut membuka pintu untuk kemajuan lebih lanjut di berbagai industri, dari kesehatan hingga transportasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan teknologi saat ini adalah adanya dorongan dan permintaan konsumen akan solusi yang lebih efisien, nyaman dan inovatif. Investasi besar dari perusahaan teknologi besar dan pemerintah dalam riset dan pengembangan. Selain itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti pemahaman yang lebih baik tentang sains komputer, kecerdasan buatan, dan material baru. Dan juga adanya kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu dan perusahaan di seluruh dunia yang mempercepat pertukaran ide dan inovasi. Yang pada intinya, kemajuan teknologi saat ini memberi dampak positif untuk mempermudah pekerjaan manusia dan memberi solusi yang lebih inovatif dan instan.

Namun disisi lain, berkembangnya teknologi justru membwa tren yang mengakibatkan banyak orang-orang yang semakin berpaling dari adanya Tuhan dan bahkan memilih untuk tidak percaya lagi kepada Tuhan dikarenakan perkembangan teknologi tersebut. Hal tersebut dikarenakan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi seringkali memberikan penjelasan yang lebih konkrit tentang fenomena alam yang sebelumnya dianggap sebagai

misterius atau ilahi. Orang-orang mungkin cenderung lebih mengandalkan pengetahuan ilmiah dan bukti empiris daripada keyakinan agama dalam menjelaskan dunia di sekitar mereka. Selain itu beberapa orang merasa bahwa teknologi memberikan solusi atas masalah-masalah hidup yang sebelumnya dianggap sebagai urusan Tuhan. Contohnya, kemajuan dalam bidang kesehatan dapat mengurangi kebutuhan akan intervensi atau penyembuhan yang diperlukan melalui doa atau upacara keagamaan.

Sila pertama Pancasila, “Ketuhanan Yang Maha Esa,” adalah prinsip yang sangat penting dalam pengembangan teknologi sekarang ini. Ini karena Ketuhanan Yang Maha Esa mengajarkan kita untuk bertindak dengan baik dan bertanggungjawab dalam menggunakan teknologi. Dengan prinsip ini, kita diingatkan untuk memikirkan bagaimana dampak teknologi terhadap orang lain dan lingkungan. Selain itu, prinsip ini juga mengajarkan kita untuk menghormati keyakinan agama dan spritual orang lain yang membantu menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan berkolaborasi. Sila pertama Pancasila ini juga sangat penting dalam konteks perkembangan teknologi yang semakin pesat ini karena memberikan landasan moral dan etika yang kuat. Konsep Ketuhanan mengajarkan pentingnya bertindak dengan integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama manusia serta alam semesta. Dalam lingkungan teknologi yang kompleks, dimana keputusan yang diambil dapat memiliki dampak yang luas dan berjangka panjang, prinsip-prinsip ini menjadi pedoman yang sangat berharga. Selain ini, nilai-nilai Ketuhanan juga mendorong inklusivitas dan kerjasama lintas budaya dan keyakinan, menciptakan lingkungan kerja yang beragam namun harmonis. Dengan adanya pemerkuatan nilai-nilai ini dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi, kita dapat menciptakan karakter dan etika yang lebih baik serta memastikan bahwa kemajuan teknologi yang dicapai membawa manfaat positif bagi seluruh masyarakat dan lingkungan.

Menyikapi penurunan angka pemeluk agama atau berkurangnya masyarakat yang percaya kepada Tuhan memerlukan pendekatan yang holistik dari masyarakat dan pemerintah. Pertama, pendidikan yang inklusif dan beragam menjadi kunci. Sekolah dan lembaga pendidikan harus memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai keyakinan agama dan spritualitas, serta nilai-nilai moral yang universal. Ini membantu membangun toleransi dan penghargaan terhadap keragaman keyakinan. Kedua dialog antar agama dan kegiatan lintas agama perlu didorong. Melalui dialog, orang dapat saling memahami dan menghormati perbedaan keyakinan serta menemukan titik-titik persamaan yang mempersatukan. Ketiga, dukungan sosial dan komunitas sangat penting. Masyarakat dapat membentuk komunitas yang

inklusid dan mendukung bagi individu yang sedang mencari makna spritual, tanpa menghakimi atau memaksa. Keempat pemerintah dapat memberikan perlindungan hukum yang adil bagi semua warga, tanpa memandang agama atau keyakinan mereka. Ini membant menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka bagi setiap orang. Terakhir, mengedepankan nilai-nilai kemanusia yang universal dalam setiap kebijakan atau tindakan, sehingga masyarakat merasa didukung dan dihargai, tanpa memandang latar belakang agama mereka. Dengan pendekatan yang holistik ini masyarakat dan pemerintah dapat bersama-sama mengatasi tantangan dan penurunan pemeluk agama dan membangun masyarakat yang lebih harmonis dan berdampingan.

## **SIMPULAN**

Nilai-nilai yang terkandung pada sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa memiliki relevansi yang sangat besar dalam konteks pengembangan teknologi. Sila pertama Pancasila memberika kerangka kerja moral dan etis yang penting dalam memandu pengembangan, pemanfaatan, dan dampak tekolohi dalam masyarakat. Konsep Ketuhanan mendorong penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, inklusif , dan berkelanjutan serta mengingatkan mereka akan pentingnya memperhatikan dampak teknologi terhadap masyarakat, lingkungan, dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan nilai-nilai sila pertama Pancasila menjadi kunci dalam memastikan bahwa kemajuan teknologi membawa manfaat positif bagi seluruh masyarakat dan sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan yang universal.

## **SARAN**

Adapun saran yang dapat diberikan adalahmeningkatkan kesadaran dan pemahaman akan nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertaa Pancasila dalam kalangan masyarakat dan pembuat kebijakan. Dengan meningkatnya pemahaman ini, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih mendukung bagi pengembangan teknologi yang bertanggung jawab dan berkesinambungan. Selain itu, penting juga mendorong dialog dan kolaborasi antara pemangku kepentingan, termasuk perusahaan teknologi, lembaga pendidikan, agama, dan pemerintah untuk mengintegrasika nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan dan penerapan teknologi. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa perkembangan teknologi selaras dengan nilai-nilai moral, etika, dan kemanusiaan yang dijunjung tinggi dalam Pancasila.

## DAFTAR REFERENSI

- An'Umillah, A. N. (2021, Mei 6). Pentingnya peran nilai-nilai Pancasila terhadap karakter remaja pada era globalisasi dan disrupsi. \*Jurnal Pembelajaran IPS dan PKn\*.
- Arum, W. D. (2023). Implementasi perkembangan ilmu dan teknologi dalam pendidikan karakter. \*Technomedia Journal\*.
- Astuti. (2021, Maret 6). Pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi perkembangan IPTEK. \*Journal Education, Psychology and Counseling\*, 41-49.
- Dewi, D. A. (2021, Maret 6). Implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman generasi milenial dalam bersikap di media sosial. \*Jurnal Edupscouns\*.
- Lubis, D. A. (2022, Mei). Pentingnya Pancasila menjadi mata pelajaran wajib kurikulum pendidikan nasional guna menjaga keutuhan bangsa. \*Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan\*.
- Meirani, R. K. (2022). Urgensi penanaman nilai-nilai sila pertama Pancasila pada anak usia dini. \*Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKNAS)\*, 1-6.
- Yanzi. (2019, Januari 3). Urgensi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pengembangan IPTEK untuk merespon revolusi industri 4.0.